

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA TERHADAP KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN)

Sherliana Octavia¹, Elisabeth Felicia², Sri Handayani³
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan^{1,2}
Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan³

Email : sherlioctavia0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 23-04-2025

Review : 07 - 05 - 2025

Revised : 08 - 05 - 2025

Accepted : 09 - 05 - 2025

Publish : 10 - 05 - 2025

Keywords :

Pajak Pertambahan

Nilai (PPN),

Persepsi,

Gaya Hidup,

Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

Value Added Tax (VAT) is one of the taxes imposed on the consumption of goods and services in Indonesia. This study aims to study the perception of accounting students at Sriwijaya University towards the increase in Value Added Tax (VAT) rates. This study uses a quantitative method with research data obtained through a survey. The research sample was active accounting students at Sriwijaya University. The data analysis technique used was descriptive statistics where this analysis technique only provides a general description of the phenomenon that occurs without drawing conclusions from the phenomenon. The result of the study showed that the majority of students 97,5%, were aware of the increase in VAT through the use of social media as a source of information. The majority of students also stated that the price of consumption of goods and services increased due to the increase in VAT which resulted in an increase in their personal expenses, requiring students to change their lifestyles in order to adapt to the changes that occur by reducing buying food/drinks outside.

Abstrak

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Sriwijaya terhadap kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data penelitian yang diperoleh melalui survei. Sampel penelitian adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi di Universitas Sriwijaya. Teknik analisis data yaitu statistik deskriptif yang dimana teknik ini hanya memberikan gambaran umum terhadap fenomena yang dibahas tanpa menarik kesimpulan atas fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sebesar 97,5% mengetahui adanya kenaikan PPN melalui media sosial sebagai sumber informasi, dan juga mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa harga konsumsi barang dan jasa meningkat karena adanya kenaikan PPN yang mengakibatkan meningkatnya pengeluaran pribadi mereka sehingga mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dengan mengurangi pembelian makanan/minuman di luar..

PENDAHULUAN

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan salah satu jenis pajak yang dipungut pada saat penyerahan barang kena pajak (BKP) dan atau/ jasa kena pajak (JKP). Singkatnya, ini adalah pajak yang ditambahkan dan dipungut atas suatu transaksi. Dalam praktiknya, pihak penjual yang sudah dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) harus membuat faktur pajak elektronik sebagai bukti pemungutan PPN dan melaporkannya setiap bulam melalui SPT masa PPN.

Namun, pihak yang membayar pajak ini adalah pembeli. Pada tanggal 1 April 2022, pemerintah secara resmi menaikkan tarif PPN menjadi 11%, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Langkah ini diurdasarkan pada argumen bahwa tarif PPN Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD sebesar 15 persen, sehingga terdapat ruang untuk kenaikan lebih lanjut demi mengoptimalkan kontribusi terhadap anggaran negara (PWC, 2021) (Hasanah & Perniagaan, 2024).

Lalu pada tanggal 1 Januari 2025, sesuai dengan amanat Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), tarif PPN naik menjadi 12% dari yang mulanya 11% pada tahun 2022. Tarif PPN 12% ini berlaku untuk seluruh Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) yang tergolong barang mewah. Kenaikan tariff PPN dari 11% hingga 12% di tahun 2025 ini menimbulkan banyaknya berbagai spekulasi dari berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, terutama bagi mahasiswa di universitas yang ada di Indonesia.

Mahasiswa merupakan kelompok yang unik dalam struktur ekonomi masyarakat (Yansen et al., 2024). Peningkatan PPN 12% sangat berdampak pada pendapatan bulanan mahasiswa yang cenderung berasal dari uang saku pemberian orang tua, mereka memiliki pola merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan mode yang sedang berlaku, sehingga dari beberapa pengaruh tersebut mengakibatkan mahasiswa berperilaku konsumtif (Noni Rozaini, 2020).

Peilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan (Fattah et al., 2018). Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan uang elektronik (e-wallet). Perilaku konsumtif cenderung membuat orang berperilaku boros dan tidak suka menabung, perilaku konsumtif ini tidak hanya terjadi pada orang yang telah bekerja maupun yang telah berkeluarga, mahasiswa juga banyak yang mengikuti perilaku konsumtif ini, bahkan mahasiswa merupakan yang paling rentan dan mudah untuk terjerumus dan mengikuti perilaku konsumtif ini.

Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk mahasiswa. Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif

sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam berkonsumtif

Mahasiswa berperilaku konsumtif dikarenakan tidak memiliki skala prioritas atas keinginannya dalam mengkonsumsi suatu barang (Pohan et al., 2022). Sebagian besar mahasiswa masih belum bisa membedakan mengenai 'keinginan' dan 'kebutuhan'. Masih banyak mahasiswa yang lebih mementingkan keinginan mereka, karena keinginan berhubungan dengan hasrat dan kepuasan yang mereka dapatkan. Mahasiswa juga kadang-kadang salah dalam memprioritaskan sesuatu.

Fenomena gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa semakin marak seiring dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Aktivitas nongkrong di kafe, belanja online, hingga berlangganan layanan hiburan sudah menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Namun, dengan adanya kenaikan PPN, mahasiswa dipaksa untuk mulai mengatur ulang pola konsumsi dan gaya hidup mereka agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengalami krisis keuangan.

Gaya hidup (*life style*) merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah-ubah bergantung pada zaman sesuai keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya, maka dapat dikatakan bahwa gaya hidup merupakan sesuatu yang menjadi urusan pribadi seseorang (Haryono & Panuntun, 2019). Gaya hidup mahasiswa yang diakibatkan oleh kenaikan pajak oertambahan nilai (PPN) mengharuskan mahasiswa untuk mengubah gaya hidup sehari-hari nya menjadi cenderung lebih hemat serta selektif.

Persepsi adalah proses di mana seseorang memahami dan menafsirkan informasi yang diterima melalui indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba). Persepsi itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*", kata "*perception*" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*percepto*" atau "*percipio*", yang berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (Siti Ariska Nur Hasanah et al., 2024).

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap dampak kenaikan pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya dengan judul "Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya Terhadap Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian (Putri et al., 2024). Teknik dalam analisis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang terkumpul tanpa

bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran survei *online* (Google Form) kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya dengan total responden yang berjumlah 40 mahasiswa.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum, seperti rata-rata dan distribusi frekuensi (Putri et al., 2024). Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi, presentase, rata-rata, median, standar deviasi serta modus dari data yang telah dikumpulkan. Data juga disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menginterpretasi hasil penelitian. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberi informasi inti dari kumpulan data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran survei *online* (Google Form) dengan melibatkan sejumlah 40 responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Sriwijaya dengan Program Studi Akuntansi. Sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswa 18-20 tahun dan didominasi juga dengan jenis kelamin perempuan

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
<18	3	7,5%
18-20	37	92,5%
Total	40	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Peneliti 2025

Table 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	15	37,5%
Perempuan	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, Peneliti 2025

2) Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Kenaikan PPN

Berdasarkan data dari survei yang telah dilakukan, mayoritas responden sebesar 97,5% mengetahui adanya kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Indonesia. Tingginya presentasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebijakan pemerintah terutama yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi khususnya pajak. Sebagian besar

mahasiswa mengetahui adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari media sosial diikuti dengan berita *online* maupun *offline* yang menunjukkan bahwa pentingnya peran media digital bagi mahasiswa dalam mendapatkan sumber informasi, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang cenderung aktif dalam menggunakan teknologi.

Apakah Anda mengetahui bahwa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Indonesia mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir?

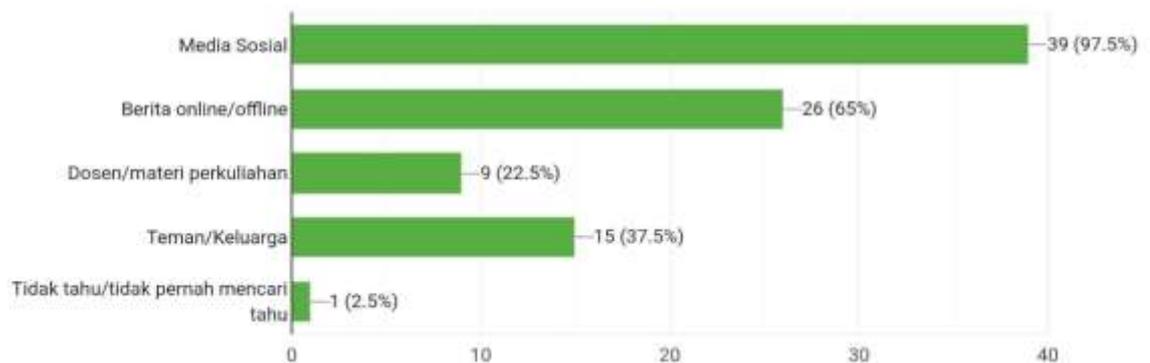
40 responses



Gambar 1. Pengetahuan Tentang Kenaikan PPN

Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang kenaikan PPN? (Boleh pilih lebih dari satu)

40 responses



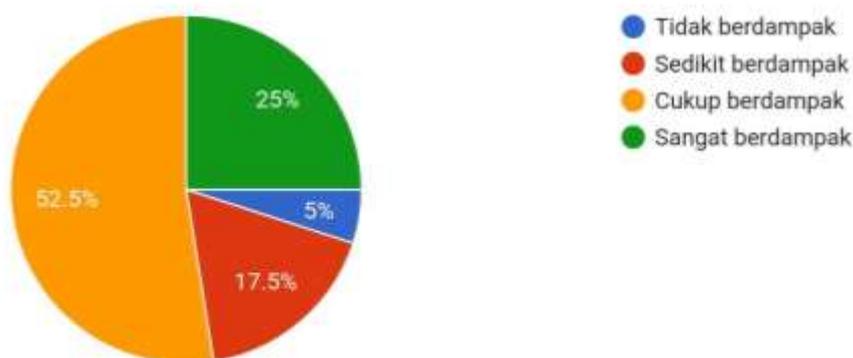
Gambar 2. Pengetahuan Tentang Kenaikan PPN

3) Dampak Kenaikan PPN Terhadap Harga Barang dan Jasa

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasakan kenaikan harga barang dan jasa akibat dari adanya kenaikan PPN sebesar 25% responden merasa bahwa kenaikan tariff PPN sangat berdampak, sebesar 52,5% responden merasa cukup berdampak, 17,5% responden merasa sedikit berdampak, dan 5% responden merasa tidak berdampak terhadap harga barang dan jasa yang dibeli. Dampak kenaikan PPN paling banyak dirasakan pada kebutuhan sehari-hari seperti makanan/minuman, transportasi, dan hiburan.

Jika ya, menurut Anda, seberapa besar kenaikan PPN berdampak pada harga barang dan jasa yang Anda beli?

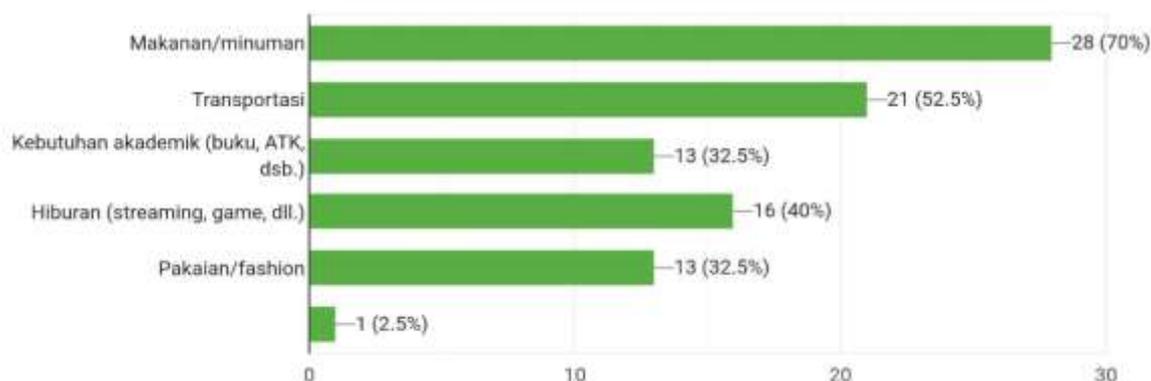
40 responses



Gambar 3. Dampak Kenaikan PPN

Barang atau jasa apa yang menurut Anda paling terasa kenaikan harganya?
(Boleh pilih lebih dari satu)

40 responses



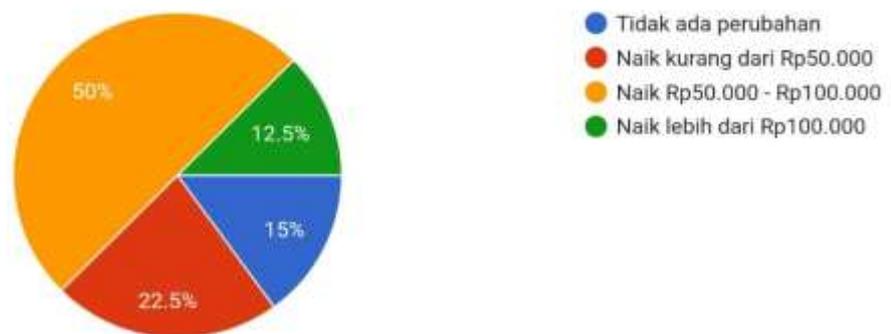
Gambar 4 Dampak Kenaikan PPN

4) Dampak Kenaikan PPN Terhadap Pengeluaran Pribadi

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Sriwijaya merasa bahwa kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdampak pada pengeluaran bulanan. Mayoritas responden sebanyak 50% merasakan bahwa pengeluaran bulanan mereka meningkat sebesar Rp50.000 – Rp100.000 akibat adanya kenaikan PPN. Lalu sebanyak 12,5% responden merasakan bahwa pengeluaran bulanan mereka meningkat lebih dari Rp100.000, dan 22,5% responden mengalami peningkatan pengeluaran bulanan kurang dari Rp50.000 dan sebanyak 15% responden tidak mengalami peningkatan akibat adanya kenaikan PPN.

Seberapa besar kenaikan pengeluaran bulanan Anda akibat kenaikan PPN?

40 responses



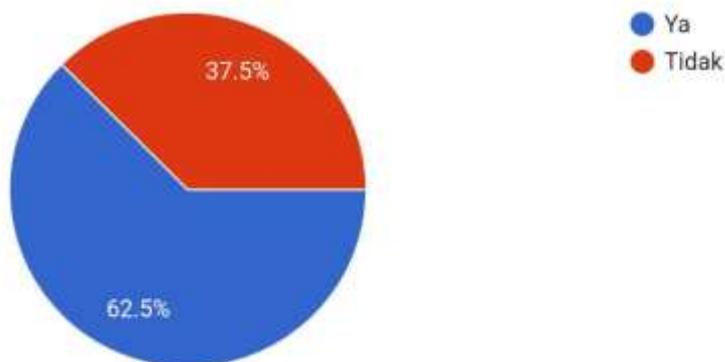
Gambar 5 Dampak Kenaikan PPN

5) Dampak Kenaikan PPN Terhadap Gaya Hidup

Sebanyak 62,5% mahasiswa merasakan adanya dampak dari kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sehingga mengharuskan mereka untuk mengubah gaya hidup mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan sehari – hari kehidupan mereka. Mayoritas responden sebesar 70% memilih cara mengurangi membeli makanan di luar agar dapat beradaptasi dengan kenaikan harga akibat adanya kenaikan PPN.

Apakah kenaikan harga akibat PPN membuat Anda mengubah pola konsumsi atau gaya hidup?

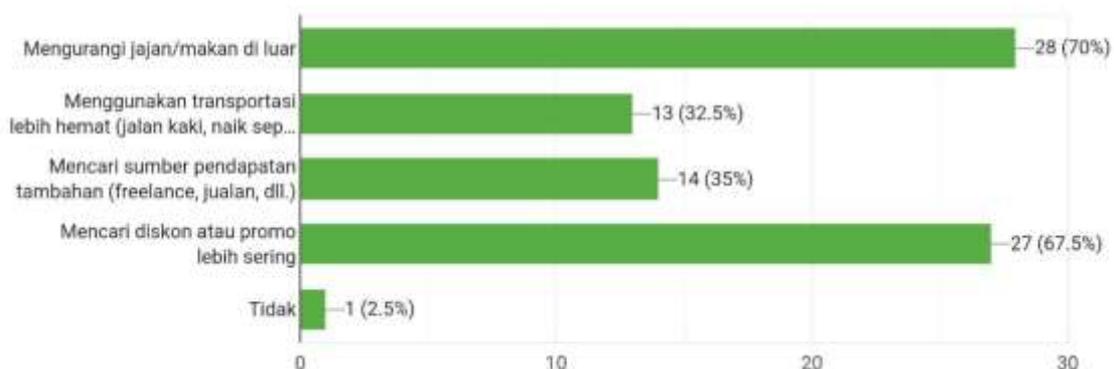
40 responses



Gambar 6. Dampak Kenaikan PPN

Jika ya, bagaimana cara Anda beradaptasi dengan kenaikan harga akibat PPN?
(Boleh pilih lebih dari satu)

40 responses



Gambar 7. Strategi Adaptasi Mahasiswa

Pembahasan

1. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Kenaikan PPN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, media sosial memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pemahaman serta memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa terhadap isu-isu ekonomi yang

terjadi, seperti kenaikan tariff pajak pertambahan nilai (PPN). Tingginya penggunaan media sosia sebagai sumber informasi juga menggambarkan adanya pergeseran pola konsumsi informasi yang ada di kalangan mahasiswa dari media konvensional seperti televisi, radio, koran, dan majalah menjadi media baru (digital) yang lebih mudah untuk diakses serta membutuhkan waktu yang relative cepat untuk mengakses informasi.

Lalu, rendahnya presentase mahasisiwa yang mengetahui adanya kenaikan tarif PPN dari dosen maupun materi perkuliahan yang hanya sebesar 22,5% menunjukkan bahwa adanya kesempatan agar pembelajaran di perkuliahan dapat ditingkatkan, baik antara pembelajaran akademik serta isu – isu actual yang sedang terjadi agar mahasiswa tidak hanya mendaplatkan informasi dari luar saja, namun juga dapat diimbangi melalui proses pembelajaran yang sistematis dan kritis. Sehingga dapat menjadikan mahasiswa tidak hanya sebagai konsumen informasi, namun juga membentuk mahasiswa agar dapat mengevaluasi dan memahami dampaknya secara menyeluruh, terutama terhadap gaya hidup mereka sebagai subjek yang terdampak kenaikan PPN secara langsung.

2. Dampak Kenaikan PPN Terhadap Harga Barang dan Jasa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdampak secara nyata pada harga barang dan jasa yang mereka konsumsi Sebanyak 25% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka sangat merasakan dampak dari adanya kenaikan tarif PPN terhadap harga barang dan jasa yang mereka konsumsi, diikuti dengan 52,5% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka cukup berdampak karena adanya kenaikan tarif PPN, dan sebanyak 17,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka hanya merasakan sedikit dampak dari kenaikan tarif PPN, lalu sebanyak 5% mahasiswa menyatakan bahwa kenaikan tariff PPN tidak berdampak pada harga barang dan jasa yang mereka konsumsi.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kenaikan tariff PPN tidak hanya berdampak pada pelaku usaha saja, namun dalam pelaksanaannya juga memberikan dampak kepada konsumen, seperti mahasiswa. Dari data yang telah dikumpulkan dampak dari adanya kenaikan PPN paling berdampak pada kebutuhan sehari – hari seperti makanan dan minuman, naiknya biaya transportasi, serta meningkatnya pengeluaran untuk hiburan. Dengan adanya peningkatan pada kategori tersebut, mahasiswa cenderung mengalami tekanan keuangan tambahan yang dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup mereka secara keseluruhan.

3. Dampak Kenaikan PPN Terhadap Pengeluaran Pribadi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, sebanyak 50% mahasiswa mengalami peningkatan pengeluaran pribadi mereka menjadi Rp50.000 hingga

Rp100.000 perbulan sebagai akibat dari adanya kenaikan PPN. Kemudian sebanyak 12,5% mahasiswa mengalami peningkatan lebih dari Rp100.000, dan 22,5% mahasiswa hanya mengalami peningkatan kurang dari Rp50.000 perbulan. Dan hanya 15% mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami peningkatan pengeluaran sama sekali dari adanya kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (PPN).

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya peningkatan pengeluaran pribadi mereka sebagai akibat dari adanya kenaikan tarif PPN. Mahasiswa merupakan subjek yang sangat rentan dikarenakan mahasiswa cenderung masih bergantung pada pendapatan tetap seperti uang saku yang diberikan oleh orang tua dan beberapa yang mendapatkannya dari beasiswa, dengan adanya kenaikan tarif PPN ini menyebabkan naiknya harga barang dan jasa yang tentu saja berpengaruh pada pengeluaran pribadi mahasiswa dikarenakan naiknya kebutuhan di dalam kehidupan sehari – hari.

Selain itu, perbedaan presentase pengeluaran pribadi mahasiswa akibat adanya kenaikan PPN tidak seragam, hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang ekonomi, serta kondisi keuangan masing – masing individu. Meskipun presentase mahasiswa yang tidak berdampak cukup kecil yaitu sebesar 15% yang menunjukkan bahwa adanya kelompok mahasiswa yang tidak sensitif terhadap pengaruh kenaikan PPN, yang dapat disebabkan oleh kondisi keuangan yang kuat serta pengelolaan keuangan yang stabil.

4. Dampak Kenaikan PPN Terhadap Gaya Hidup

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sebanyak 62,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasakan adanya dampak dari kenaikan PPN terhadap gaya hidup mereka. Mahasiswa sebagai kelompok sosial dalam masyarakat yang masih rentan diharuskan untuk menyesuaikan diri akibat kenaikan PPN dengan melakukan penyesuaian gaya hidup. Mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 70%, memilih untuk mengurangi kegiatan membeli makanan dan minuman di luar sebagai bentuk penyesuaian terhadap peningkatan harga akibat naiknya PPN. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengurangi aktivitas konsumsi makanan di luar yang dianggap dapat menghemat tanpa menghilangkan kebutuhan konsumsi.

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa program studi akuntansi di universitas sriwijaya terhadap kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (PPN). Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi di universitas sriwijaya. Berdasarkan

analisi data yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Pertama, tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kenaikan PPN sangat tinggi sebesar 97,5% yang menunjukkan bahwa responden cukup tanggap terhadap isu – isu ekonomi. Kedua, mahasiswa merasakan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang mereka konsumsi sebagai akibat dari kenaikan PPN dengan total 77,5% mahasiswa secara langsung merasakan efek dari kebijakan tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Ketiga, sebanyak 50% mahasiswa mengalami peningkatan pengeluaran pribadi karena adanya kenaikan PPN sekitar Rp50.000 – Rp100.000, sementara 12,5% lainnya mengalami peningkatan lebih dari Rp100.000, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sensitif terhadap kenaikan harga barang dan jasa karena terbatasnya pendapatan. Keempat, mahasiswa juga mengubah gaya hidup mereka sebagai bentuk penyesuaian akibat kenaikan tariff PPN, dengan mayoritas dari mereka sebanyak 70% memilih untuk melakukan penyesuaian dengan cara mengurangi konsumsi makanan dan minuman di luar

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tentunya peneliti masih memiliki banyak kekurangan khususnya pada terbatasnya jumlah responden serta teknik analisis data penelitian yang hanya memberikan gambaran umum terhadap topic yang dibahas, untuk itu peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya. Yaitu pertama, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penyebaran kuisioner mencakup ruang lingkup yang lebih luas serta dengan jumlah responden yang relative banyak. Kedua, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan teknik analisis data seperti wawancara, dan juga menggunakan uji inferensial dalam menganalisis data sehingga dapat memberikan kesimpulan dari data yang dianalisis dengan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 10–20. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Haryono, T., & Panuntun, D. F. (2019). Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkotbah Pada Zaman Milenial. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.146>
- Hasanah, U., & Perniagaan, A. (2024). *ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI Fakultas bisnis dan Humainora , Universitas Tjut Nyak Dhien , Manajemen Pendahuluan Peningkatan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). December.*
- Noni Rozaini. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>

- Pohan, M., Azhar, M. E., Purnama, N. I., & Jasin, H. (2022). Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1498–1508. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.777>
- Putri, Y., Ayu, S., Ishlah, M., Badafa, P., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2024). *PENGARUH KENAIKAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN*. 2(12).
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, & Intan Nopriyanti4. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Yansen, M., Admojo, S., Ramadhandy, H. K., & Surabaya, U. N. (2024). *MENGUPAS DAMPAK KENAIKAN PPN 12 % TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA DI SURABAYA : IMPLIKASI PAJAK DALAM PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DAN MENGUPAS DAMPAK KENAIKAN PPN 12 % TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA DI SURABAYA : IMPLIKASI PAJAK*. 2(12).